

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa disamping perbankan, pasar modal sudah menjadi alternatif sebuah investasi bagi pemilik modal atau investor. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor.

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Demikian pula sebaliknya jika gagal mencapai target tersebut, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mencapai

target dan akan merusak citra perusahaan serta mengurangi kepercayaan investor dalam melakukan investasi dimasa mendatang.

Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam pasar modal, investor harus melakukan pertimbangan yang cermat tentunya pertimbangan yang memberikan rasa aman dan kepastian dalam berinvestasi. Untuk mendapatkan pertimbangan yang tepat dalam berinvestasi, maka investor memerlukan informasi yang tepat dan akurat mengenai kinerja perusahaan yang akan menjadi tujuan investasinya. Melalui informasi tersebut, investor dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan baik di masa lalu, saat ini serta di masa mendatang sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan dananya yang memungkinkan investor dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

Investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, dapat dilakukan melalui salah satu cara dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menyediakan indikator antarlain tingkat profitabilitas, likuiditas, pemanfaatan harta, pendapatan dan kewajiban suatu perusahaan. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh investor adalah timbulnya piutang tak tertagih. Dengan menggunakan alat analisis laporan

keuangan salah satunya, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen sekarang apakah mencapai target atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis juga memberikan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2015:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak manajemen dalam mengarahkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Terkadang bisa menjadi penentu dimasa depan apakah target yang dituju akan terealisasi atau tidak.

Manajemen menyajikan laporan keuangan dengan tujuan pihak eksternal dapat memanfaatkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin menjual atau membeli saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga mampu menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan. Bagi pihak manajemen perusahaan, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dapat menarik minat investor untuk membeli saham. Indikator penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan yang sudah *Go Public* dapat dilihat salah satunya melalui harga saham.

Harga saham tentunya sangat menentukan dan menjadi patokan bagi para investor untuk menentukan keputusan beli terhadap saham yang akan dibeli. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan. Harga saham juga merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan tentunya itu akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, harga saham sangat diperhatikan oleh perusahaan.

Tabel 1.1

Performansi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Kode perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	6941.67	7183.33	6760.42	7450.00	8285.42
2	AUTO	3947.67	3902.92	2492.50	1992.92	2495.00
3	BRAM	2587.50	2962.92	4946.67	5461.67	9306.25
4	GDYR	1887.08	1751.25	1845.00	2302.92	1847.08
5	GJTL	2406.25	1750.42	881.67	1019.83	937.08
6	IMAS	5218.75	4583.75	3500.00	1638.33	1067.08
7	INDS	2435.31	2090.50	825.67	695.58	1014.58
8	LPIN	956.25	1105.00	1660.00	1283.67	1580.00
9	MASA	383.75	363.13	293.67	210.42	235.33
10	NIPS	259.50	308.42	508.50	480.92	443.50
11	PRAS	260.33	204.58	158.83	167.42	214.67
12	SMSM	698.44	1037.08	1176.15	1109.90	1145.42

Sumber: *Yahoo Finance* (Data diolah oleh penulis 2019).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Harga Saham yang dihasilkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 6941.67. Sedangkan Harga Saham terendah dialami oleh PT. Nipress Tbk yaitu sebesar 259.50.

Pada tahun 2014, Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 7183.33. Sedangkan Harga Saham terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 204.58.

Pada tahun 2015, Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 6760.42. Sedangkan Harga Saham terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 158.83.

Pada tahun 2016, Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 7450.00. Sedangkan Harga Saham terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 167.42.

Pada tahun 2017, Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Kodasa Tbk.d.h Branta MuliaTbk yaitu sebesar 9306.25. Sedangkan Harga Saham terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 214.67.

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Melihat adanya kebutuhan investor untuk mengetahui kinerja keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini tentunya bisa diukur dengan menggunakan beberapa rumus ratio keuangan profitabilitas yang digunakan penulis adalah Rasio *Net Profit Margin*, *Earning*

Per Share dan *Return On Asset*. Berikut penulis sajikan pula data tabel *Performansi Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Return On Asset*:

Tabel 1.2
Performansi *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan
Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Kode perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	11.50	10.97	8.48	10.11	11.24
2	AUTO	9.89	7.80	2.75	3.77	3.67
3	BRAM	2.77	7.65	6.05	10.12	10.69
4	GDYR	2.51	1.71	-0.07	1.07	-2.37
5	GJTL	0.97	2.06	-2.42	4.60	-1.30
6	IMAS	3.09	-0.34	-0.12	-2.08	-4.27
7	INDS	8.67	6.84	0.12	3.03	6.24
8	LPIN	11.08	-5.89	-23.36	-45.18	186.48
9	MASA	1.11	0.17	-11.33	-2.92	-2.43
10	NIPS	3.72	4.94	3.10	6.32	4.22
11	PRAS	4.17	2.54	1.37	-0.73	5.14
12	SMSM	14.25	16.01	16.46	17.44	16.70

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2019).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 14.25%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah dialami oleh PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 0.97%.

Tahun 2014, *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 16.01%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan Lippo Enterprises Tbk yaitu sebesar -

5.89%. Tahun 2015, *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 16.46%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.h *Lippo Enterprises* Tbk yaitu sebesar -23.36%. Tahun 2016, *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 17.44%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.h *Lippo Enterprises* Tbk yaitu sebesar -45.18%. Tahun 2017, *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.h *Lippo Enterprises* Tbk yaitu sebesar 186.48%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah dialami oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar -4.27%.

Tabel 1.3

Performansi *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Kode perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	479.63	473.80	357.31	374.37	466.39
2	AUTO	208.78	180.85	66.10	86.77	76.86
3	BRAM	131.63	381.28	339.15	575.25	484.30
4	GDYR	1386.93	831.62	-39.67	54.27	-91.76
5	GJTL	34.53	77.44	-89.91	179.80	-40.37
6	IMAS	192.55	-46.36	-16.54	-104.66	-187.72
7	INDS	278.67	193.02	1.44	75.81	136.32
8	LPIN	402.59	-194.38	-664.72	-2394.26	1806.85
9	MASA	4.91	0.72	-42.76	9.79	-7.44
10	NIPS	44.57	33.72	20.63	40.16	21.71
11	PRAS	18.82	16.18	9.18	-3.84	22.03
12	SMSM	213.86	292.75	297.03	314.58	23.26

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2019)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 1386.93%. Sedangkan *Earning Per Share*(EPS) terendah dialami oleh PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 4.91%.

Pada tahun 2014, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 1386.93%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo Enterprises* Tbk yaitu sebesar -194.38%.

Pada tahun 2015, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk. yaitu sebesar 357.31%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo Enterprises* Tbk. yaitu sebesar -664.72%.

Pada tahun 2016, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Kodasa Tbk d.h Branta Mulia Tbk. yaitu sebesar 575.25%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo Enterprises* Tbk. yaitu sebesar -2394.26%.

Pada tahun 2017, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo Enterprises* Tbk. yaitu sebesar 1806.85%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. yaitu sebesar -187.72%.

Tabel 1.4
Performansi *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	10.42	9.37	6.36	6.99	7.84
2	AUTO	8.39	6.65	2.25	3.31	2.45
3	BRAM	2.32	5.15	4.31	7.53	6.28
4	GDYR	4.17	2.18	-0.09	1.47	-2.17
5	GJTL	0.78	1.68	-1.79	3.35	-0.74
6	IMAS	2.78	-0.29	-0.09	-1.22	-1.78
7	INDS	6.72	5.59	0.08	2.00	3.71
8	LPIN	4.36	-2.23	-5.61	-13.40	71.60
9	MASA	0.57	0.08	-4.49	-1.10	-0.84
10	NIPS	4.24	4.15	1.98	3.69	1.81
11	PRAS	1.66	0.88	0.42	-0.17	0.97
12	SMSM	19.88	24.09	20.78	22.27	6.25

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2019).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Retrn On Asset* (ROA) yang dihasilkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, *Retrn On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 19.88%. Sedangkan *Retrn On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk yaitu sebesar 0.57%.

Pada tahun 2014, *Retrn On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 24.09%. Sedangkan *Retrn On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan Lippo Enterprises Tbk yaitu sebesar -2.23%.

Pada tahun 2015, *Retrn On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 20.78%. Sedangkan *Retrn On Asset* (ROA) terendah

dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo Enterprises Tbk* yaitu sebesar -5.61%.

Pada tahun 2016, *Retrn On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 22.27%. Sedangkan *Retrn On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo EnterprisesTbk* yaitu sebesar -13.40%.

Pada tahun 2017, *Retrn On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.d.h *Lippo Enterprises Tbk* yaitu sebesar 71.60%. Sedangkan *Retrn On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar -2.17%.

Objek penelitian yang peneliti uji adalah perusahaan sub sektot otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini industri otomotif terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup menakjubkan. Ekonomi yang terus tumbuh serta potensi pasar yang besar menjadikan Indonesia termasuk salah satu pasar otomotif paling potensial. Tidak hanyamemiliki [populasi besar](#), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat. Bersama-sama, kedua faktor ini menciptakan kekuatan konsumen yang kuat. Oleh karena itu perusahaan otomotif dan komponen harus bersaing dan berlomba dalam menjalankan bisnis dan tentunya agar mereka dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan kesejahteraan investor luar maupun dalam negeri. Disinlah perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam upaya memenangkan pasar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja dan kemampuan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan judul **”Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang pedoman para investor yang akan digunakan sebagai acuan dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Apakah perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang diharapkan investor tau tidak.
2. Kurangnya tingkat kepercayaan investor apabila laba yang dihasilkan perusahaan rendah dan cenderung fluktuatif setiap tahunnya, oleh karena itu lah analisis yang akurat diperlukan sekali bagi pihak manajemen.
3. Pada periode 2013-2017 angka *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan.
4. Pada periode 2013-2016 Harga Saham, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan, sedangkan pada periode 2017 angka Harga Saham, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami Kenaikan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah *Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa mengambil manfaat agar dapat memperkaya khasana keilmuan penelitian mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai manajemen khususnya dibidang keuangan dalam teori rasio Profitabilitas dan Harga Saham suatu perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis untuk para akademisi.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi atau masukan untuk merencanakan perbaikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam usah peningkatan Harga Saham perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu perusahaan akan lebih mudah dicapai dengan adanya perencanaan yang matang sebelum melakukan proses produksi, seperti mengurangi kebijakan-kebijakan yang tidak produktif atau mengganti kebijakan jadi lebih produktif dari sebelumnya dan tentunya menggenjot kinerja perusahaan agar keuntungan yang dihasilkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Setiap investor tentunya menginginkan modal yang mereka investasikan cepat kembali dan berharap memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Akan tetapi tidak semua perusahaan cocok dijadikan lahan investasi.

Menurut Irham Fahmi (2011:147), investor dalam mengambil setiap keputusan investasi selalu berusaha meminimalisir berbagai risiko yang mungkin timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu investor kebanyakan mengacu pada laporan keuangan perusahaan, dengan begitu mereka bisa melihat perusahaan yang memiliki risiko besar untuk bangkrut dan atau perusahaan yang memiliki prospek kedepannya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan yang semakin bagus. Dengan demikian para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih perusahaan mana akan dipilih untuk berinvestasi.

Tingkat pengembalian yang diharapkan para investor dapat diproyeksikan berdasarkan analisis rasio, seperti rasio profitabilitas yang diantaranya adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Kasmir (2015:200), *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Tingginya rasio *net profit margin* ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang produktif dalam memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu dan kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Semakin tinggi *net profit margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Dengan demikian, meningkatnya *net profit margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan

akan saham perusahaan meningkat dan secara otomatis akan diikuti dengan peningkatan harga saham tersebut. Karena semakin tinggi *net profit margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

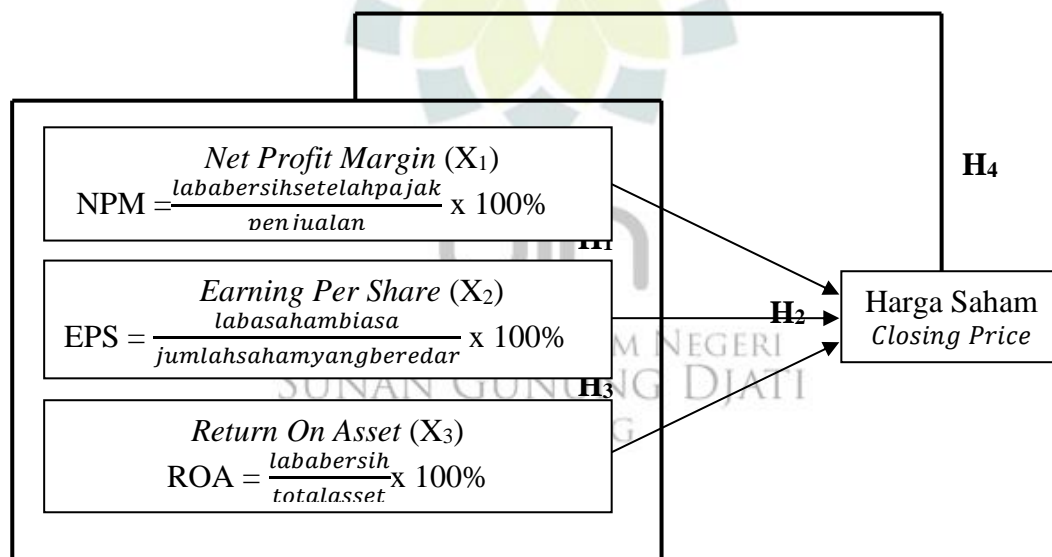
Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang paling sering digunakan oleh para investor karena rasio ini mengungkap kemungkinan laba per lembar saham yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham (*investor*). Menurut Irham Fahmi (2014:83), pendapatan per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tingginya rasio *earning per share* menandakan bahwa suatu perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin tinggi dengan demikian tingginya permintaan akan saham mengakibatkan harga saham secara otomatis ikut meningkat. Semakin tinggi *earning per share*, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diminati oleh para investor dan harga jualnya akan naik.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Kasmir (2012:201), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio *Return*

On Asset (ROA) maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan minat investor kepada perusahaan karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan *asset*nya semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan juga akan semakin tinggi.

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh penulis 2019

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.5

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE)</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Lq45 yang terdaftar di BEI Periode 2005-2008	Reza Pahlevi (2009)	Hasil penelitian menunjukkan hanya Earning per Share (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap harga saham.	Meneliti pengaruh NPM,dan EPS terhadap harga saham	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.
2.	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Earning Per Share Dan Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 - 2013	Ida Rusdiana (2015)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa NPM, ROA, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham kemudian EPS dan DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan NPM, ROA, EPS dan DPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Meneliti pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap harga saham	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015)	Rizki Rianto (2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa Return On Asset dan Return On Equity secara bersamaan pengaruh terhadap harga saham	Meneliti pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Novriansyah Idris Adjam (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham, sedangkan NPM tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Meneliti pengaruh NPM, EPS dan ROA terhadap Harga Saham.	Sektor perusahaan, variabel dan periode penelitian

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	Siti Sholihah (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara simultan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Meneliti pengaruh NPM, EPS dan ROA terhadap Harga Saham.	Sektor perusahaan, Variabel dan periode penelitian

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2010-2014	Irawati Junaeni (2017)	Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan bersama-sama antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.	Meneliti pengaruh ROA terhadap Harga Saham.	Sektor perusahaan, Variabel dan periode penelitian
7.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> , Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Arie Setyawan Muhammad (2017)	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, Ukuran perusahaan, NPM dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) secara bersama berpengaruh positif terhadap Harga	Meneliti pengaruh NPM terhadap Harga Saham.	Sektor perusahaan, Variabel dan periode penelitian

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
8.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016)	Fikri Choirunnisa (2017)	Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) dikatakan layak untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi Uji t ROE, DAR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Meneliti Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham	Sektor perusahaan, Variabel dan periode penelitian
9.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).	Beta Rizkiyana (2018)	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa NPM dan ROA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara individu. Begitu juga dari hasil uji F diperoleh ada pengaruh yang signifikan NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham secara bersama-sama.	Meneliti pengaruh NPM dan ROA terhadap Harga Saham	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.

No	Judul	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
10	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Thomas Lauda (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS, PER, dan EVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara parsial ROA, EPS, PER, dan EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham	Meneliti Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham	Sektor perusahaan, Variabel dan periode penelitian

1.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:99), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian dari hubungan antara variabel diatas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 2

H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 3

H_0 : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 4

H_0 : *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

